

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan laporan Tugas Akhir penciptaan fotografi ekspresi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kekerasan terjadi karena adanya ketimpangan dalam diferensiasi sosial yang akhirnya menyebabkan terjadinya tindak kekerasan. Kekerasan dapat berupa kekerasan fisik yang berdampak pada kerusakan kondisi fisik seseorang, baik yang bersifat sementara maupun permanen, kekerasan juga dapat terjadi dalam bentuk serangan psikis yang akan menyebabkan gangguan pada kondisi mental seseorang. Ketimpangan dalam diferensiasi sosial juga memunculkan budaya patriarki dalam masyarakat. Budaya patriarki adalah pola pikir masyarakat yang menjadikan laki-laki memiliki derajat yang lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu dampak negatif dari budaya patriarki adalah tindak kekerasan khususnya kekerasan terhadap perempuan.

Pada penciptaan karya fotografi ekspresi ini, ide tentang kekerasan terhadap perempuan yang didapat dari pengalaman empiris dan pengamatan mendalam divisualkan secara simbolik dengan menerapkan metafora sebagai cara pengekspresiannya. Penggunaan simbol-simbol secara semiotik seperti gestur dan mimik wajah yang menjelaskan bentuk kekerasan yang terjadi, darah yang menjelaskan tentang dampak kekerasan fisik, serta ekspresi ketakutan atau frustrasi yang divisualkan sebagai dampak psikis yang dialami oleh korban kekerasan. Simbol-simbol tersebut kemudian dirangkai secara

kreatif agar pesan dan tujuan penciptaan karya fotografi ekspresi yang merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan efek seperti asap, efek *blur* pada beberapa foto, serta efek *vignette* agar mempertegas dari segi konsep ide yang kemudian direpresentasikan melalui karya fotografi ekspresi. Efek *vignette* digunakan agar memusatkan pandangan pada objek yang dituju, efek *vignette* pun diberikan pada foto-foto tertentu saja. Efek asap yang digunakan untuk memberikan kesan kesedihan serta kegundahan hati pada subyek perempuan korban kekerasan. Sedangkan, penggunaan efek *blur* berfungsi sebagai representasi dari sepi dan kesendirian dari perempuan korban kekerasan.

Penggunaan *background* yang mayoritas berwarna gelap berfungsi agar mempertegas kesan kuat, kesedihan, serta tekanan yang dirasakan subyek perempuan pada karya-karya diatas. Dari segi teknis fotografi, mayoritas kebanyakan menggunakan teknis *spot light* dan beberapa hanya menggunakan teknik yang ada pada umumnya.

## **B. Saran-saran**

Karya fotografi ekspresi yang merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan ini diharapkan mampu membantu menginformasikan tentang berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan serta dampak yang ditimbulkan dan dialami oleh korban kekerasan tersebut. Selain itu, penciptaan karya fotografi ekspresi ini dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang ide dan konsep yang bisa didapat darimana saja termasuk dari pengalaman

empiris maupun dari hasil pengamatan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitar.

Disadari juga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar tujuan dari skripsi ini, yaitu dapat membantu menyuarakan aspirasi tentang tentang penyetaraan peran sosial antar-*gender* agar dapat menekan jumlah perempuan yang menjadi korban kekerasan akibat ketimpangan dalam penerapan diferensiasi sosial dapat terealisasi dengan baik.



## KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Brook, Kelly. 2001. *Education of Sexuality for Teenager*. North Carolina: Charm Press.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, Stuart. 2003. *The Work Representation: Cultural Representation and signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hartoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Muladi. 1997. *Hak Asasi Manusia, Politik dan Sistem Peradilan Pidana*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-dua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa, Departemen Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Silawati, Hartian. 2001. *Women's Crisis Center*. Yogyakarta: Rifka Annisa WCC.
- Sulaeman, M. Munandar dkk. 2010. *Kekerasan terhadap perempuan, Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Soedarsono Sp. 1987. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot - Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Svarajati, Tubagus P. 2013. *PHoTAGoGos – Gelap-Terang Dunia Fotografi*. Semarang: Penerbit Suka Buku.
- Triadi, Darwis. 2011. *Secret Lighting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

### Referensi Skripsi dan Tesis:

Afvivah, Silvi. 2011. Pemberdayaan Perempuan. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.

Marsianto, M. Dwi. 2007. Relasi Luar-Dalam Antara Seni dan Metafora. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Setiyanto, Pamungkas W. 2009. Metafora Kursi Dalam Kehidupan Manusia. *Tesis*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laksana, I Ketut Sasmita Adi. 2107. Perlindungan Hukum bagi Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak dan Perempuan. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Warmadewa.

### Pustaka Laman:

<http://www.donnaferrato.com/> diakses pada tanggal 02 September 2017, pada pukul 15.00

<https://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2017/03/Lembar-Fakta-Catahu-2017.pdf> diakses pada tanggal 10 July 2017 pukul:13.36.

<http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/kabar/38627-pameran-fotografi-ini-kampanyekan-stop-kekerasan-pada-perempuan> diakses pada tanggal 02 September 2017, pukul 22.00 WIB

<https://www.timofeev-art.de/untitled-c24dg> diakses pada tanggal 02 September 2017, pukul 19.00 WIB